



## **PENGARUH BUDAYA MARITIM TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT PESISIR BANYUWANGI DALAM MENDUKUNG KEAMANAN NASIONAL**

**Priska Bungaran Patandianan, Abdul Rivai Ras, Pujo Widodo,**

**Herlina Juni Risma Saragih, Panji Suwarno**

Fakultas Keamanan Nasional, Program Studi Keamanan Maritim,

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

### **Abstrak**

Jurnal ini membahas tentang pengaruh budaya maritim terhadap kemajuan masyarakat pesisir di Kabupaten Banyuwangi. Dalam memajukan daerahnya, pemerintah kabupaten Banyuwangi memanfaatkan budaya maritim untuk mengoptimalkan sumber daya terutama potensi perikanan tangkap dan keamanan maritim. Penulis menggunakan metode penelitian data sekunder untuk mengumpulkan informasi dari publikasi, jurnal ilmiah, buku, laporan, dan sumber daya internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya maritim memiliki peran signifikan untuk mendukung keamanan nasional Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 dan peran pembangunan nasional dalam mencapai tujuan nasional. Inti pemanfaatan budaya maritim adalah kolaborasi masyarakat pesisir dan nelayan di kabupaten Banyuwangi bersama aparaturnya yang berwenang di laut secara langsung, dan secara bersama-sama mendukung keamanan maritim di suatu wilayah. Pemerintah Banyuwangi telah mengimplementasikan beberapa kebijakan yang mengkolaborasikan budaya maritim bertujuan untuk mendukung poros maritim dunia. Pencapaian-pencapaian Pemerintah Kabupaten Banyuwangi merupakan wujud nyata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mendukung keamanan nasional Indonesia melalui implementasi kebijakan yang bersumber pada UUD 1945 yang dikolaborasikan dengan budaya maritim dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

**Kata Kunci:** Budaya maritim, masyarakat pesisir, Banyuwangi, keamanan nasional.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki luas wilayah  $\frac{2}{3}$  dikelilingi laut merupakan *archipelagic state* yang menuntut Indonesia untuk menyusun strategi dalam memanfaatkan wilayah negara sebagai ruang hidup nasional. Sebagai bangsa maritim, peran budaya maritim dalam menjalani kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia mengambil bagian yang besar dan penting.

Peran budaya maritim sangat berpengaruh dalam mendukung keamanan nasional Indonesia. Identitas maritim Indonesia sebagai negara kepulauan mengakibatkan Indonesia memiliki budaya maritim yang kaya dan beragam. Budaya ini mencakup tradisi, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait dengan kehidupan di laut, seperti navigasi, perikanan, dan kerajinan kapal. Memiliki identitas maritim yang kuat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melindungi laut Indonesia. Budaya maritim juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan laut. Melalui tradisi dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya maritim, masyarakat diingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan laut, melindungi sumber daya alam, dan menghormati hak-hak maritim Indonesia. Kesadaran ini penting untuk mencegah tindakan ilegal, seperti perburuan ikan ilegal, penangkapan ikan berlebihan, atau penyelundupan barang terlarang.

Budaya maritim juga mendorong kerjasama antarwarga negara dalam menjaga keamanan laut. Melalui budaya maritim, masyarakat diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam hal keamanan laut. Misalnya, masyarakat nelayan yang hidup di sepanjang pantai saling membantu dalam hal pemantauan dan penanggulangan kegiatan ilegal di laut. Kerjasama ini juga dapat melibatkan pihak-pihak terkait, seperti TNI Angkatan Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan lembaga keamanan lainnya. Budaya maritim juga berperan dalam pendidikan maritim. Melalui pendidikan maritim,

masyarakat diajarkan tentang pentingnya menjaga keamanan laut, melindungi sumber daya alam, dan menghormati hukum internasional yang terkait dengan laut. Pendidikan maritim juga dapat melibatkan kurikulum sekolah, pelatihan nelayan, atau program-program pemerintah yang berfokus pada peningkatan kesadaran maritim.

Dengan demikian, budaya maritim memiliki peran penting dalam mendukung keamanan nasional Indonesia. Melalui identitas maritim, kesadaran maritim, kerjasama maritim, dan pendidikan maritim, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi dalam menjaga keamanan laut, melindungi sumber daya alam, dan memastikan keberlanjutan kehidupan maritim di Indonesia.

Budaya maritim memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan masyarakat pesisir Banyuwangi. Sebagai daerah yang berada di pantai timur Pulau Jawa, Banyuwangi memiliki kehidupan masyarakat yang sangat terkait dengan laut. Budaya maritim menjadi pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Banyuwangi, dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan mereka.

Salah satu contoh hubungan budaya maritim dan kemajuan masyarakat pesisir Banyuwangi adalah dalam sektor perikanan. Budaya maritim telah membentuk pengetahuan dan keterampilan masyarakat Banyuwangi dalam menjalankan kegiatan perikanan. Mereka memiliki tradisi dan teknik tangkap ikan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Melalui penggunaan teknologi modern dan pengetahuan tradisional yang dimiliki, masyarakat pesisir Banyuwangi telah mampu meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi dalam sektor perikanan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan ekonomi mereka.

Budaya maritim juga berperan dalam sektor pariwisata di Banyuwangi. Keindahan alam pesisir, seperti pantai, pulau-pulau, dan terumbu karang yang ada

di Banyuwangi, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Budaya maritim yang kaya, seperti tradisi perahu layar, kesenian nelayan, dan kuliner laut, menjadi daya tarik tambahan yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Banyuwangi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, masyarakat pesisir Banyuwangi dapat mengembangkan usaha pariwisata, seperti homestay, restoran, dan usaha kerajinan tangan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Kabupaten Banyuwangi merupakan *sunrise of Java* terletak di bagian ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi kabupaten terluas di Pulau Jawa yaitu mencapai 5.782,50 km<sup>2</sup>. Jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2021 sebanyak 217 desa atau kelurahan dimana jumlah tersebut tidak mengalami penambahan pemekaran sejak tahun 2018. Jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi tahun 2021 sebanyak 1.718.462 jiwa.

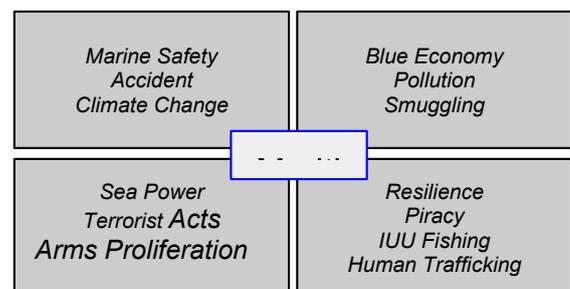
Keamanan nasional adalah sebuah konsep yang dapat mendatangkan perasaan aman secara umum. Keamanan sendiri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Namun, makna yang lebih spesifik mengenai keamanan tentu akan bervariasi bagi satu pihak dan pihak lainnya. Terwujudnya keamanan nasional di sebuah negara merupakan salah satu landasan penting menuju kesejahteraan.

Menjaga keamanan nasional merupakan tanggung jawab segenap bangsa Indonesia. Kepentingan nasional dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia mengacu pada keseimbangan antara NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 dan peran pembangunan nasional dalam mencapai tujuan nasional. Salah satu tanggung jawab pemerintah daerah yaitu mengelola sumber daya alam dan manusia dengan bijak dan tepat sehingga kesejahteraan dapat tercipta. Bentuk nyata tanggung jawab pemerintah daerah kepada rakyat dan negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan wilayah.

Sebagai kabupaten dengan wilayah yang banyak didominasi oleh pantai, Kabupaten Banyuwangi memiliki sumber daya alam yang bersumber dari laut. Sebagian besar penduduk Banyuwangi juga berprofesi sebagai nelayan disamping petani. Meskipun penyumbang pendapatan wilayah terluas berasal dari sektor pertanian, kenyataannya sektor kelautan memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pemasukan daerah.

Sejak 2014, pemerintah Indonesia mencanangkan program Poros Maritim Dunia yang diimplementasikan dalam 5 pilar. Pemerintah kabupaten Banyuwangi mendukung upaya pemerintah mewujudkan Indonesia sebagai PMD dengan menggalakkan pemanfaatan sumber daya laut. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki 9 program prioritas dalam mendukung Nawa Cita.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keamanan maritim menurut Christian Bueger (2015). Dalam matriks yang dipaparkan Bueger terdapat empat kuadran yang menjadi faktor penentu terciptanya keamanan maritim. Keamanan maritim dapat diartikan berbeda-beda oleh tiap individu maupun organisasi, tergantung kepentingan yang termasuk di dalamnya. Menurut Bueger dalam kerangka matriks keamanan maritimnya ada 4 dimensi untuk menjelaskan keamanan maritime, yaitu keamanan nasional (*national security*), keamanan ekonomi (*economy security*), keamanan manusia (*human security*), dan lingkungan maritime (*marine environment*).



**Gambar 1. Matriks Keamanan Maritim**

Sumber: C. Bueger (2015)

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ilmiah ini, digunakan metode studi pustaka atau literatur review yang merupakan metode penelitian menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai dasar untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan topik yang diteliti (Booth, 2016). Sumber-sumber pustaka tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Metode studi pustaka dapat digunakan pada berbagai jenis penelitian, seperti penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pengalaman, sikap, pandangan, dan persepsi dari responden. Sedangkan pada penelitian kuantitatif, metode ini digunakan untuk mendukung atau memperkuat data yang diperoleh melalui metode-metode lain seperti wawancara, observasi, dan kuesioner.

Proses studi pustaka dimulai dengan identifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap kualitas dan validitas sumber-sumber pustaka tersebut. Kemudian, dilakukan sintesis atau penggabungan informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan untuk membentuk suatu kerangka pemikiran atau konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Metode ini membantu peneliti dalam memahami kerangka pemikiran yang terkait dengan topik artikel yaitu pengaruh budaya maritim terhadap kemajuan masyarakat pesisir Banyuwangi dalam mendukung keamanan nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program Nawacita yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, salah satu dari 5 pilar yang digalakkan kembali adalah budaya maritim. PMD juga didesain sedemikian rupa untuk memaksimalkan potensi alam yang dimiliki oleh Indonesia tersebut. Upaya untuk meraih keuntungan dari kondisi-kondisi

tersebut diejawantahkan ke dalam lima pilar PMD yaitu Budaya Maritim, Konektivitas dan Infrastruktur Maritim, Pengolahan Sumber Daya Laut, Pertahanan dan Keamanan Maritim, dan Diplomasi Maritim. Lima pilar PMD menjadi fokus pembangunan pada era Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan Indonesia sebagai fulcrum dari aktivitas kemaritiman dunia.

Meski kelima pilar tersebut sama penting, terdapat dua pilar yang perlu mendapat perhatian khusus dan diprioritaskan dalam proses pembangunannya yaitu Budaya Maritim serta Pertahanan dan Keamanan Maritim (Hudaya, 2022). Menurut Marsetio (2014) budaya maritim nusantara sudah ada sejak zaman prasejarah. Puncak kejayaan maritim Nusantara adalah pada zaman kerajaan Sriwijaya yang melakukan ekspansi hingga ke benua Afrika.

Pemerintah Banyuwangi telah mengimplementasikan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mendukung poros maritim dunia. Pemerintah Banyuwangi telah melakukan pembangunan infrastruktur maritim, seperti pelabuhan, dermaga, dan terminal laut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas ke wilayah pesisir Banyuwangi, serta memfasilitasi kegiatan perdagangan dan pariwisata maritim.

Budaya maritim memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan masyarakat pesisir Banyuwangi. Sebagai daerah yang berada di pantai timur Pulau Jawa, Banyuwangi memiliki kehidupan masyarakat yang sangat terkait dengan laut. Budaya maritim menjadi pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Banyuwangi, dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan mereka.

Budaya maritim memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan masyarakat pesisir Banyuwangi. Sebagai daerah yang berada di pantai timur Pulau Jawa, Banyuwangi memiliki kehidupan masyarakat yang sangat terkait dengan laut. Budaya maritim menjadi pondasi utama

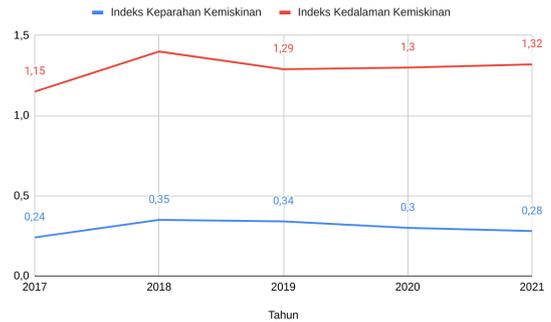
dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Banyuwangi, dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan mereka.

Pemerintah Banyuwangi mengimplementasikan kebijakan untuk mengembangkan sektor perikanan yang memberikan dukungan kepada nelayan dalam hal peralatan, teknologi, dan keterampilan tangkap ikan yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga mendorong diversifikasi usaha perikanan, seperti budidaya ikan dan pengolahan hasil perikanan. Selain itu Pemerintah Banyuwangi juga fokus pada pengembangan pariwisata maritim sebagai salah satu sektor ekonomi yang potensial. Mereka mengembangkan berbagai destinasi wisata pantai, pulau-pulau, dan terumbu karang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, misalnya Bangsring Underwater dan pengembangan homestay, restoran, dan fasilitas pendukung lainnya untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor pariwisata maritim di Pantai Bangsring.

Salah satu contoh hubungan antara budaya maritim dan kemajuan masyarakat pesisir Banyuwangi adalah dalam sektor perikanan. Budaya maritim telah membentuk pengetahuan dan keterampilan masyarakat Banyuwangi dalam menjalankan kegiatan perikanan. Mereka memiliki tradisi dan teknik tangkap ikan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Melalui penggunaan teknologi modern dan pengetahuan tradisional yang dimiliki, masyarakat pesisir Banyuwangi telah mampu meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi dalam sektor perikanan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan ekonomi mereka.

Berdasarkan data statistik dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, Kabupaten Banyuwangi nilai dari Indeks Keparahan Kemiskinan cenderung menurun yakni pada angka 0,28 (2021).

Grafik 1. Indeks Kemiskinan Kabupaten Banyuwangi



Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, 2021

Hal tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah kabupaten Banyuwangi yang senantiasa bersinergi dengan masyarakat melalui berbagai program kerja. Dalam hal ini budaya maritim berperan dalam sektor pariwisata di Banyuwangi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Budaya maritim yang kaya, seperti tradisi perahu layar, kesenian nelayan, dan kuliner laut, menjadi daya tarik tambahan yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Banyuwangi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, masyarakat pesisir Banyuwangi dapat mengembangkan usaha pariwisata, seperti homestay, restoran, dan usaha kerajinan tangan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Hal lain yang juga berperan dalam mendukung keamanan nasional disampaikan dalam paparan oleh Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi Drs. Arief Setiawan, M.M. peran pemimpin dalam pembangunan daerah sangat berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan ketika pemerintahan salah satu Bupati Banyuwangi Bapak Abdullah Azwar Anas sejak 2010-2021. Kepemimpinan bupati Anas berhasil merubah image Banyuwangi menjadi kabupaten yang maju dan berhasil mensejahterakan masyarakatnya.

Potensi perikanan tangkap dioptimalkan dilakukan oleh dinas perikanan kabupaten Banyuwangi melalui kegiatan peningkatan kapasitas nelayan, peningkatan sarana dan prasarana produksi nelayan kecil, peningkatan pembudidayaan ikan kecil, peningkatan sarana dan prasarana pembudidayaan ikan kecil,

peningkatan dan pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan, dan fasilitas sarana prasarana pelaku usaha perikanan.

**Tabel 1. Penerimaan Daerah Provinsi Jawa Timur**

Kabupaten	2021*
Pasuruan	6,40
Probolinggo	1,50
Lumajang	1,30
Jember	3,30
Banyuwangi	3,50
Bondowoso	0,86
Situbondo	0,86

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan statistik penerimaan daerah pada 2021 dapat diketahui Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu yang berkontribusi paling besar kedua di provinsi Jawa Timur. Optimalisasi potensi di bidang perikanan tangkap pemerintah kabupaten Banyuwangi juga melakukan konservasi terumbu karang di Bangsring underwater, *fish bank/apartment* di selat Bali dan pantai Bomo dan Badean, restocking di perairan umum desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari, desa Telemung Kecamatan Pesucen, penanaman mangrove dan cemara di Wringin Putih, Muncar, serta konservasi penyu di pantai Cemara sebagai usaha mempertahankan dan mengembangkan kelestarian sumber daya alam serta ekosistem pesisir dan laut serta mendukung pendapatan wilayah.

Pendampingan dan penguatan terhadap kelompok nelayan juga dilakukan demi mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pesisir. Kegiatan pendampingan dan penguatan tersebut antara lain pelatihan pembuatan alat tangkap ikan, perbaikan mesin dan perahu nelayan, manajemen usaha, fasilitas hak atas tanah nelayan, asuransi nelayan, kedai nelayan, banyuwangi fishing festival, bantuan benih serta pelatihan CBIB, bantuan sarana dan

prasarana budidaya, kegiatan aquarium expo, pelatihan olaharahan berbahan dasar ikan, pelaksanaan program gemarikan, sertifikasi Halal, PIRT, dan NIB, serta bantuan alat pengolahan ikan.

Selain berfokus pada kawasan pesisir dan potensi yang terkandung di dalamnya, pemerintah kabupaten Banyuwangi juga melakukan berbagai upaya menjaga laut mulai dari darat. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain ‘barkanli’ (penebaran ikan terkendali), festival susur sungai, klik sehati yang bertujuan untuk membantu pembudidaya ikan terkait kesehatan ikan dan lingkungan budidaya, festival Oling yang mengajak masyarakat makan sidat sambil menikmati keindahan sungai bersih, membangun fish market di kampung Mandar, teman usaha rakyat menaikkan kelas UMKM, warung naik kelas pulihkan ekonomi, mengadakan hari belanja ke pasar dan UMKM pada tanggal cantik, memfasilitasi gratis ongkos kirim bagi semua UMKM yang mengirimkan barang melalui jasa PT. Pos, serta gerai pelayanan publik khusus nelayan.

Pencapaian yang diperoleh kabupaten Banyuwangi 10 tahun terakhir antara lain pemegang posisi teratas sebagai kabupaten paling inovatif se-Indonesia sejak 2018-2022, pelaksanaan Reformasi Birokrasi “A”, meraih SAKIP A selama 7 tahun berturut-turut (2016-2022), Geopark Ijen akan segera diresmikan sebagai global geopark oleh UNESCO, dan Bandara Banyuwangi sebagai karya arsitektur terbaik pada AKAA tahun 2022 mengalahkan 463 peserta lainnya. Pencapaian-pencapaian ini merupakan wujud nyata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mendukung keamanan nasional Indonesia melalui implementasi kebijakan yang bersumber pada UUD 1945 yang dikolaborasikan dengan budaya maritim dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

## SIMPULAN

Budaya maritim memiliki peran yang signifikan dalam mendukung

keamanan nasional melalui implementasi pada kehidupan masyarakat terutama di wilayah pesisir untuk kembali menggunakan laut sebagai pemersatu bangsa. Kolaborasi masyarakat pesisir dan nelayan di kabupaten Banyuwangi bersama aparaturnya yang berwenang di laut secara langsung berkontribusi mendukung kekuatan laut yang merupakan salah satu indikator terciptanya keamanan maritim yang berujung pada tercapainya keamanan nasional Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kabupaten Banyuwangi.

Bueger Christian. (2015). *What's maritime security ?*. Elsevier. 53 (3) : 159-164.

Hanggarini Peni, M. Adnan Madjid, Anak Agung Banyu Perwita, & Surya Wiranto. (2022). Budaya Maritim dan Diplomasi Maritim untuk Kepentingan Nasional. *Indonesian Perspective*. 7 (2) : 164-179.

Huda Tian Fitriara, Akhmad Touwil Firdaus. (2022). Tantangan Masyarakat Maritim Pasca Tsunami Di Pesanggaran Desa Pesanggaran Banyuwangi. FKIP UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI SEMINAR NASIONAL Pendidikan Budaya dan Sejarah “Dibalik Revitalisasi Budaya”. Hal 122-127.

Hudaya Maula. (2022). Konsep, Strategi, dan Realita Poros Maritim Dunia: Sebuah Resensi Buku. *Indonesian Perspective*. 7 (2) : 250- 255.

Kementerian Pertahanan RI. (2015). Buku Putih Pertahanan Indonesia.

Marsetio. (2014). Sea Power Indonesia. Jakarta. Universitas Pertahanan RI Press.

Pardosi Anthony Septian. (2016). Potensi dan prospek indonesia menuju poros maritim. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*. 4 (1) : 017-026.

Zattullah Nour, Ichsan Malik, & Eri Radityawara Hidayat. (2022). Analisis Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia Ditinjau Dari Kelembagaan dan Perkembangan Ancaman. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(1) : 120-125.